

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kelembagaan MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk melakukan hal ini, setiap lapisan masyarakat selain pemerintah harus mempunyai akuntabilitas. Membangun lingkungan belajar mengajar yang dapat menunjang rasa percaya diri dan budaya belajar di masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut, karena budaya belajar selalu berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat secara luas.

Sehubungan dengan hal tersebut MTs NU Ibtidaul Falah senantiasa mengadakan pembenahan dan peningkatan dalam segala bidang, baik yang menyangkut bidang fisik, maupun bidang akademis. Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Menengah di wilayah kecamatan Dawe pada saat itu belum ada, sedangkan lembaga pendidikan Dasar sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan MI dan SD yang ada di wilayah Kecamatan Dawe, maka dipandang perlu untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama.

Menyadari bahwa rata-rata pendapatan sebagian warga Kecamatan Dawe tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengakomodasi mereka dan memberikan mereka akses terhadap kemungkinan pendidikan. Maka dengan penuh semangat didirikanlah MTs Ibtidaul Falah pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama “Ibtidaul Falah” disingkat MTs NU Ibtidaul Falah Samirjeo Dawe Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah” sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya.

Adapun pengurus pendiri pertama adalah Bapak KH. Fathoni selaku Penasehat, Bapak H. Abdul Hamid selaku Ketua dan Bapak H. Harun selaku Wakil Ketua, ada juga Sekretaris terdiri dari Bapak Jazeri Azhar dan bapak Sutriyono serta

Bendahara juga terdapat dua orang yaitu Bapak H. M. Sya'roni dan Sunarto Kajat. Selain itu untuk menunjang berjalannya pendidikan dan kegiatan belajar mengajar yang optimal maka ada beberapa seksi, yaitu Seksi Pendidikan, Seksi Usaha, Seksi Sarpras, dan Seksi Humas. Untuk dibagian Seksi Pendidikan terdapat Bapak H. Ahmad Nuhman Ryana dan Bapak Kasirin, S. Pd. I, Seksi Usaha ada Bapak H. M. Yunus dan Bapak H. Abdul Mu'ti, Seksi Sarpras ada Bapak Mustaram dan Bapak Maskuri, SH., dan yang terakhir Seksi Humas yang terdiri dari Bapak Samian dan Bapak H. Muhtar MWD.

Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat dibidang pendidik, agar menjadi warga Negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara.

Termasuk di antara lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus :

- a. Madrasah Ibtidaiyah NU Ibtidaul Falah (MI NU Ibtidaul Falah)
- b. Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah (MTs NU Ibtidaul Falah)
- c. Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah (MA NU Ibtidaul Falah)⁸¹

2. Profil Guru BK dan Pembina Pramuka

Guru bimbingan dan konseling di MTs NU Ibtidaul Falah merupakan guru yang memegang penuh proses pengembangan peserta didik, baik pengembangan pribadi maupun pengembangan sosial. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Pembina pramuka adalah guru atau staf sekolah yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan pramuka. Pembina pramuka berperan penting dalam memberikan pelatihan dan pengembangan kepada anggota pramuka. Mereka juga bertanggung jawab dalam mengawasi

⁸¹ Data Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 09.37 WIB.

dan memastikan kegiatan pramuka berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prinsip-prinsip pramuka.

Guru bimbingan dan konseling menjalankan tugasnya berdasarkan buku pedoman khusus BK yang di susun dan di rumuskan bersama kepala sekolah dan guru lain yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Identaisan Madrasah

Madrasah MTs NU Ibtidaul Falah merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tanggal 22 Maret 1963. Pendiri sekolah ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Kudus. Untuk pengajaran dimadrasah meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai hukum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama islam.

Sekolah ini terletak di Jalan Raya Dawe – Gebog Samirejo Dawe Kudus dengan kode pos 59353. Siswa – siswi dapat dihubungi melalui nomor telepon sekolah yang menuju ke (0291) 420117. Sebagai sekolah yang berfokus pada kualitas pendidikan, MTs NU Ibtidaul Falah memiliki nomor statistik 212.2.33.19.09.038.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tinggi, sekolah ini telah mendapatkan ijin operasional dari pemerintah dengan nomor Wk / 5.c / 47 / Pgm / Is / 1988. Selain itu, sekolah juga terakreditasi dengan nilai A (Sangat Baik), yang menunjukkan dengan visi dan misi bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi peserta didik yang berkualitas dan berakhlakul karimah.⁸²

4. Letak Geografis MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe terletak di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan yang menghubungkan antara kecamatan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di Desa Samirejo

Lokasi Madrasah memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cendono
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bae
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jurang
- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe-Gebog.

⁸² Data Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 09.37 WIB.

Jika hendak menuju lokasi Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Dawe Kudus, bisa menaiki angkutan umum jurusan Colo dari terminal Kudus. Kemudian turun dipertigaan sebelum pasar Dawe, setelah itu bisa naik ojek sekitar 500m untuk sampai ke lokasi tersebut⁸³.

5. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

a. Visi

Membangun generasi muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah, berlandaskan paham ahlu sunnah wal jamaah.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur serta berakhlaqul karimah.
- 2) Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi
- 3) Membentuk generasi yang berilmu, beramal dalam landasan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
- 4) Mencetak generasi yang selalu mencintai ilmu

c. Tujuan

Membekali peserta didik yang berkualitas, berkepribadian yang luhur, dan berakhlaqul karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam mesyarakat. Serta tercapainya madrasahku *idolaku* yang berarti :

I =Iman dan taqwa

D =Dedikasi yang mantap

O =Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi

L =Loyalitas mantap

A =Aktifitas banyak dan bermanfaat

K =Kejujuran dan keterbukaan

U =Untuk mencapai madrasah yang unggul⁸⁴

6. Organisasi Sekolah

Dalam pelaksanaannya, Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah berada dibawah naungan Kemenag Kabupaten Kudus dan

⁸³ Data Observasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 09.50 WIB.

⁸⁴ Data Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 09.37 WIB.

BPP Ma'arif Kudus. Madrasah ini bagian dari sebuah Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah yang terdiri dari pendidikan anak dasar sampai pendidikan menengah atas, mulai dari MI, MTs, dan MA. Yayasan ini diketuai oleh H. Maskuri, S.H..⁸⁵

7. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan terutama bagi kelas VII dan VIII. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan setiap hari kamis pukul 14.00 – 16.00 WIB yang dilaksanakan di halaman madrasah. Untuk materi pramuka yang disampaikan berbeda setiap minggunya.

Selain itu juga banyak kegiatan-kegiatan pramuka yang dilakukan diluar madrasah atau bahkan dilaksanakan di tengah hutan seperti, berkemah, lintas alam, uji SKU (Syarat Kecakapan Umum). Untuk kegiatan mingguan setiap latihan ada upacara, baris-berbaris, tali temali, pionering, smaphore, sandi morse, permainan. Untuk kegiatan bulanan ada berkemah dan uji SKU. Sedangkan untuk kegiatan tahunan pramuka adalah penerimaan anggota baru dan diklat dewan galang yang sifatnya adalah berkemah sehari semalam.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah menjadi program mingguan, bulanan, dan tahunan sifatnya juga wajib untuk diikuti oleh peserta didik. Adapun untuk kegiatan-kegiatan tambahan pramuka biasanya mengikuti lomba-lomba pramuka dan kegiatan tambahan pada saat bulan ramadhan dan berkolaborasi dengan OSIS yaitu kegiatan bagi takjil dan buka bersama.⁸⁶

8. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Adapun jumlah pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pengajar dan tenaga kependidikan di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus berjumlah lima puluh orang.

⁸⁵ Data Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 09.37 WIB.

⁸⁶ Data Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 10.15 WIB.

Madrasah ini mempekerjakan tenaga pendidik profesional dengan berbagai kualifikasi pendidikan, terdiri dari 43 guru laki-laki dan 7 guru perempuan.

b. Keadaan Peserta Didik

MTS NU Ibtidaul Falah merupakan madrasah berakreditasi A yang siswanya kerap meraih berbagai penghargaan baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan komitmen Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah untuk meningkatkan standar pendidikan dan menghasilkan kelompok siswa Islam yang lebih cangguh dan mampu. Siswa yang terdaftar pada kelas VII hingga IX di MTS NU Ibtidaul Falah tahun ajaran 2023–2024 berjumlah 876 orang.⁸⁷

9. Sarana Prasarana

Sarana prasarana ruang kelas MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mempunyai peranan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luarnya. Dengan memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, infrastruktur pendidikan yang ada saat ini dapat membantu suatu institusi pendidikan tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, sehingga madrasah ini lebih unggul dari madrasah lain yang ada di kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Adapun tanah dan bangunan sekolah MTs NU Ibtidaul Falah memiliki luas tanah sebesar 4.130 meter persegi. Status tanah yang dimiliki oleh sekolah ini adalah milik sendiri, berarti tanah tersebut telah dikendalikan dan dirawat oleh pemilik sekolah.

Bangunan sekolah dibangun dalam bentuk permanen dan memiliki dua lantai. Dengan infrastruktur ini, sekolah dapat memberikan lingkungan pendidikan yang nyaman dan efektif bagi peserta didik dan guru. Ruangan-ruangan yang ada didalam bangunan dapat mendukung berbagai kegiatan pendidikan dan belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, ruang pustaka, dan lain-lain.

⁸⁷ Data Observasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 10.20 WIB.

Dengan fasilitas dan lingkungan yang diberikan oleh tanah dan bangunan permanen dua lantai, MTs NU Ibtidaul Falah dapat memberikan pendidikan yang komprehensif dan menarik bagi peserta didik. Infrastruktur sekolah ini menjadi salah satu aspek penting dalam membangun generasi peserta didik yang berkualitas dan siap berkembang di era modern.⁸⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Penerapan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk memberikan arahan sosial pribadi. Tujuan umum pemberian nasihat dan konseling di sekolah adalah untuk mendukung anak dalam mengembangkan citra diri yang baik, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, dan keterampilan mengambil keputusan. Layanan konseling dan bimbingan secara khusus berfungsi untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan perkembangan mereka di bidang sosial, belajar, karir, dan pertumbuhan pribadi.

Layanan bimbingan konseling di sekolah merupakan sebuah proses, proses tersebut akan menghasilkan tingkah laku pada peserta didik. Adapun usaha yang dapat dilakukan adalah memperbanyak pemahaman guru sebagai bahan informasi tentang ekstrakurikuler sekolah mengenai pribadi dan sosial peserta didik. Dalam hal ini, proses bimbingan konseling di sekolah perlu mendapat perhatian khusus. Uraian berikut ini akan menjelaskan mengenai penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTS NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus⁸⁹.

⁸⁸ Data Observasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 10.20 WIB.

⁸⁹ Data Observasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 10.20 WIB.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai peran menjadi Pembina pramuka yang membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka, memberikan arahan yang sesuai dengan perkembangan pribadi peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan sosial yang akan mereka hadapi. Pembina pramuka disini mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik dan menyediakan dukungan yang dibutuhkan untuk pengembangan pribadi mereka dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti di madrasah, sebab hal itu juga akan membantu peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Program kegiatan ekstrakurikuler di madrasah terdapat 3 program, yaitu program mingguan, program bulanan, dan program tahunan.

Berikut kutipan wawancara dengan Pak Dhani selaku Pembina Pramuka :

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib untuk setiap peserta didik, untuk di madrasah ini terutamanya adalah kelas VII dan kelas VIII. Dan banyak sekali kegiatan-kegiatannya meliputi ada program kegiatan mingguan, seperti upacara, baris-berbaris, materi tali temali, semaphor, pionering, sandi morse, dan di tutup dengan permainan sebelum apel penutupan. Kalau untuk

kegiatan bulanan ada ujian kenaikan tingkat dan berkemah entah itu di madrasah sendiri atau di luar. Dan untuk kegiatan tahunan kami ada PAB (Penerimaan Anggota Baru), diklat dewan galang, dan kegiatan tambahan yang berkolaborasi dengan OSIS setiap bulan ramadhan yaitu bagi takjil dan buka bersama”.⁹⁰

a. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Mingguan

1) Upacara

Kegiatan upacara yang rutin dilaksanakan sebagai pembukaan latihan pramuka biasanya langsung dilatih oleh pembina pramuka dan dibantu oleh dewan galang kelas VIII dan IX dengan petugas yang berbeda setiap pertemuan.



Gambar 4.2 Layanan Bimbingan Melalui Kegiatan Upacara

Guru bimbingan dan konseling melatih peserta didik dalam proses upacara pembukaan latihan dengan tujuan agar peserta didik dapat menumbuhkan kepribadian yang disiplin, percaya diri, dan bertanggungjawab dengan tugasnya. Selain itu peran guru bimbingan dan konseling dalam upacara pramuka adalah menjadi Pembina yang memberikan pengarahan selama kegiatan pramuka berlangsung.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dhani Selaku Pembina Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Senin 29 Januari 2024, Pukul 09.10 WIB.

2) Baris – berbaris

Setiap upacara pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris untuk seluruh anggota Pramuka. PBB merupakan aktivitas fisik yang harus dimasukkan oleh kelompok masyarakat ke dalam rutinitas sehari-hari untuk menumbuhkan sifat-sifat tertentu. Tujuan pelatihan PBK bagi Penggalang Pramuka adalah untuk membentuk watak anak terhadap tanggung jawab, disiplin, menghargai waktu, dan taat pada aturan.



Gambar 4.3 Layanan Bimbingan Melalui Kegiatan Baris-berbaris

Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan pribadi sosial melalui kegiatan baris-berbaris dapat mencakup pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab. Guru bimbingan sebagai Pembina pramuka yang dapat membimbing peserta didik dalam memahami pentingnya kerjasama, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain melalui interaksi dalam kegiatan pramuka.

3) Tali temali

Keterampilan tali-temali melibatkan penyambungan tali dengan simpul untuk membuat perkakas atau benda praktis lainnya. usungan, tiang bendera, dan berbagai barang lainnya, misalnya. Rigging mempunyai kekuatan yang tidak hanya menjadikan orang mahir tetapi juga sabar dan tepat.

Ciri-ciri karakter seperti akurasi, daya tahan, kerja sama tim, dan tanggung jawab dapat dikembangkan, seperti halnya ketika memasang dan membuat tandu.



Gambar 4.4 Layanan Bimbingan Melalui Kegiatan Tali-temali

Dalam kegiatan tali-temali pramuka, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan pribadi sosial dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya komunikasi efektif, kerja sama, kepercayaan diri, dan mengatasi tantangan. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta meningkatkan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas pramuka.

4) Pionering

Pionering adalah proses kegiatan membuat bangunan yang terbuat dari tali temali dan tongkat untuk digunakan sesuai dengan objeknya. Biasanya dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk membuat bangunan misalnya, pembuatan menara, gapura, gardu, jembatan, tandu, dan lain-lain. Tujuan adanya kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk mempunyai sifat kerjasama yang baik dan tolong menolong.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan pionering ini dapat

membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga dapat membimbing peserta didik dalam memahami pentingnya komunikasi efektif, mengelola konflik, serta membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi tantangan yang muncul selama kegiatan pionering.

5) Semaphore

Semaphore adalah salah satu teknik untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan jarak yang berjauhan. Adanya kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya.



Gambar 4.5 Layanan Bimbingan Melalui Kegiatan Semaphore

Dalam kegiatan semaphore, guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial. Guru bimbingan dan konseling dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga dapat membantu peserta didik dalam memahami pentingnya mendengarkan dengan empati, memahami persepsi

orang lain, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial.

6) Sandi Morse

Sebagaimana tali-temali, sandi morse juga diperuntukkan khusus untuk anggota Pramuka penggalang. Materi sandi morse diajarkan sebagai bentuk pengenalan. Untuk pelaksanaannya, kegiatan sandi morse dilaksanakan pada minggu ketiga secara bergantian dengan kegiatan semaphore.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan sandi morse pramuka dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah, dan memperkuat nilai-nilai moral serta kepemimpinan. Cara ini merupakan cara yang kreatif untuk mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional dalam konteks yang menyenangkan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Bulanan

1) Berkemah

Perkemahan merupakan kegiatan yang membutuhkan mental individu dan sosial karena kegiatannya pergi ke alam bebas. Kegiatan perkemahan ini diadakan dengan tujuan untuk mempraktikkan kepada peserta didik cara bersosialisasi dan kerjasama dalam beregu, selain itu juga mempraktikkan pembinaan beragama, pembinaan jasmani dan rohani, sebagai media uji diri dalam menghadapi masalah. Kegiatan perkemahan ini biasanya dilaksanakan dua hari semalam di luar madrasah, dalam pelaksanaannya diawali dengan persiapan, pelaksanaan, acara, penyelesaian, dan evaluasi.

Perkemahan ini memberikan banyak keterampilan hidup, yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian, akuntabilitas terhadap diri sendiri dan kelompok, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mungkin tidak konsisten dengan rutinitas rumah seseorang.

2) Uji kenaikan tingkat

Kegiatan ini wajib dilakukan oleh semua anggota pramuka yang masing-masing dari mereka diberi buku

pegangan untuk uji kenaikan tingkat. Metodenya adalah uji SKK yang bersifat pribadi dari setiap anggota pramuka dan yang menguji adalah dewan galang atau pembina langsung.

Karakter yang dikembangkan dalam diri siswa melalui kegiatan ini antara lain keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam, cinta sesama manusia, cinta tanah air Indonesia, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, dan menolong sesama jika berhasil menyelesaikan tes SKU dan SKK. -asistif, akuntabel, jernih dalam berpikir, berkata, dan bertindak; ekonomis, berhati-hati, sederhana, rajin, dan terampil.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tahunan

1) Penerimaan Anggota Baru

Kegiatan penerimaan anggota baru ini diwajibkan bagi kelas VII yang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, biasanya kegiatan ini dilaksanakan dua hari semalam dan bermalam di madrasah. Adanya kegiatan ini adalah dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkan sifat percaya diri, kemandirian, bersosialisasi, dan lain sebagainya.

2) Diklat Dewan Galang

Diklat dewan pramuka penggalang merupakan kegiatan lapangan untuk melatih mental dan membekali kemampuan untuk menjadi anggota pramuka yang cakap, mandiri dan tangguh. Hal ini dilatih melalui kegiatan diklat dewan galang yang meliputi beberapa kegiatan yang meliputi materi tentang keorganisasian pramuka, kecakapan pramuka, api unggun, penjelajahan dan lain sebagainya yang dilakukan di luar ruangan.

Para anggota dewan pramuka penggalang dari kelas VII dan VIII yang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Program pelatihan ini menjadi salah satu program tahunan gugus depan yang bertujuan untuk mencetak seorang pramuka yang memiliki jiwa sosial tinggi, yang disiplin dan mandiri berdasarkan Tri Satya dan Dasa Dharma.

3) Bagi Takjil & Buka Bersama

Kegiatan tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berkolaborasi dengan OSIS adalah bagi takjil dan buka bersama. Dengan adanya kegiatan ini tentunya melatih kita agar bisa menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi, bersosialisasi, bekerja sama, dan gotong royong. Tentunya kegiatan ini dilakukan tidak lain untuk mengharapkan keberkahan dibulan ramadhan.⁹¹

Dari beberapa paparan kegiatan di atas sudah menunjukkan bahwa harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu peserta didik mempunyai karakter yang bisa memecahkan masalah pribadi sosialnya seperti menumbuhkan karakter yang jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli sosial, tolong menolong, kerja sama, keberanian, dan lain sebagainya telah terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Program layanan bimbingan pribadi sosial memberikan landasan untuk melaksanakan kegiatan tertentu guna memaksimalkan hasil kegiatan tersebut. Program bimbingan yang berhasil adalah program yang, bila dilaksanakan dengan efisien dan efektif.

Dalam penyusunan program bimbingan kepala sekolah berperan dalam pembuatan acuan/landasan. Berikut kutipan wawancara dengan bapak Karmat selaku kepala sekolah :

“Sebelum saya melakukan layanan bimbingan saya membutuhkan landasan/acuan program dalam memberikan layanan agar layanan yang saya berikan tepat sasaran.”⁹²

Jadi menurut kepala sekolah dalam penyusunan bimbingan pribadi sosial menggunakan landasan/acuan dalam memberikan layanan agar layanan yang diberikan tepat sasaran. Guru BK di MTs NU Ibtidaul Falah juga membutuhkan landasan dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial. Hasil wawancara dengan Ibu Nufus selaku guru BK sebagai berikut :
“Iya tentunya sebelum saya memberikan layanan bimbingan, saya memerlukan landasan program/referensi dalam

⁹¹ Data Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 09.37 WIB.

⁹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Karmat Selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB.

memberikan layanan agar layanan yang saya berikan dapat berjalan dengan efisien dan tepat sasaran.”⁹³

Jadi kesimpulannya dalam penyusunan Program sebaiknya disusun sesuai dengan kebutuhan bimbingan yang disesuaikan dengan tujuan ideal dan realistis dalam pelaksanaannya, menggunakan fasilitas yang mendukung berjalannya layanan bimbingan sosial pribadi dan menyediakan fasilitas yang memadai, sesuai dengan referensi program yang digunakan dalam penyusunannya.

Menurut kepala sekolah pembuatan acuan program dibuat dengan kerja sama dengan para stake holder. Berikut kutipan wawancaranya :

“Acuan program bimbingan dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, kesiswaan, pengawas OSIS, dan personil sekolah, dan lain-lain.”⁹⁴

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, kepala sekolah menyusun program acuan layanan bimbingan sosial individu dengan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling serta semua pihak terkait lainnya untuk mewujudkan program layanan bimbingan sosial yang efisien dan sesuai dengan tujuan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Karmat sebagai kepala sekolah menyatakan penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTS NU Ibtidaul Falah adalah :

“Layanan bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan tentang kepribadian seseorang agar dapat menjalankan setiap interaksi sosial dengan orang sekelilingnya, seperti dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri. Ya, tentu ada dilakukan bimbingan pribadi sosial oleh guru BK bersama pembina ekstrakurikuler pramuka untuk mengetahui aspek pribadi sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini bertujuan untuk

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nufus Selaku Guru BK MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Senin 29 Januari 2024, Pukul 09.55 WIB.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Karmat Selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB.

memupuk solidaritas antar sesama agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti Bullying di lingkungan sekolah.”⁹⁵

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa MTS NU Ibtidaul Falah melaksanakan bimbingan sosial personal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara terjadwal sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, Pembina pramuka mendukung proses pemberian supervisi sosial individu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan melakukan hal ini, kami berharap dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan memastikan bahwa mereka dapat mengatasi hambatan dalam perjalanan pengembangan diri dan adaptasi lingkungan.

Adapun menurut Ibu Nufus selaku guru BK bahwa penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut :

“Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu seseorang menjadi versi dirinya yang lebih baik dalam lingkungan sosial. Tujuan dari layanan bimbingan sosial pribadi program ekstrakurikuler kepramukaan adalah untuk membantu siswa dalam menata kepribadiannya sebagai makhluk sosial, termasuk bagaimana berhubungan dengan orang lain, mewujudkan potensi dirinya, dan lain-lain. Sejauh pengetahuan kami, terapi kelompok selalu lebih umum dibandingkan terapi individual”⁹⁶

Temuan wawancara di atas menunjukkan bahwa, tergantung pada kebutuhan seorang konselor atau siswa, MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus menawarkan layanan soliter dan kelompok untuk penerapan layanan bimbingan sosial pribadi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembinaan diberikan secara mandiri jika topiknya sangat rahasia dan menyangkut urusan pribadi. Sebaliknya, bimbingan kelompok diberikan jika permasalahan yang dihadapi merupakan bagian dari permasalahan yang lebih besar. Pembinaan diberikan pada

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Karmat Selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Karmat Selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB.

ruangan yang telah ditentukan. Kadang-kadang, pembina pramuka membantu kegiatan ekstrakurikuler pramuka selain pembimbing.

Sementara itu menurut Bapak Dhani selaku Pembina Pramuka penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah adalah sebagai berikut:

“Sejauh pengetahuan saya, konseling dan bimbingan sangat penting. Mengapa? karena pembinaan ini menumbuhkan komunikasi guru-siswa yang efektif. Merupakan tanggung jawab setiap instruktur di tempat ini untuk campur tangan dan menasihati siswa ketika mereka berperilaku tidak biasa. Meskipun kita semua berkolaborasi untuk memberikan nasehat kepada anak-anak di sini, namun guru bimbingan dan konselinglah yang sebenarnya berwenang dalam hal ini. Mungkin masalah sosial dan kepribadian adalah sesuatu yang dihadapi setiap sekolah. Pembentukan kepribadian merupakan permasalahan yang dihadapi guru dan harus kita kelola secara kolektif. Untuk membentuk karakter anak, saya menyarankan agar orang tua dan guru bekerja sama secara efektif di rumah dalam sesi konseling selanjutnya. untuk mencapai tujuan konseling.”⁹⁷

Informasi di atas menunjukkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus berkolaborasi untuk mengembangkan layanan bimbingan sosial personal antara guru bimbingan dan konseling, pemimpin pramuka, dan orang tua siswa yang bersekolah di rumah. Peran instruktur bimbingan dan konseling sangatlah penting karena merekalah yang ditunjuk untuk mengawasi konseling. Meskipun demikian, agar berhasil, spesialis bimbingan dan konseling memerlukan bantuan pendidik lain. Ingat juga berapa banyak waktu yang anak habiskan bersama Anda di luar kelas. Oleh karena itu, peran orang tua yang bertugas mengawasi anak-anaknya sepulang sekolah sangatlah penting dalam proses konseling.

Adapun penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dhani Selaku Pembina Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Senin 29 Januari 2024, Pukul 09.10 WIB.

Falah Dawe Kudus menurut Ibu Nufus selaku guru BK adalah sebagai berikut :

“Sejauh ini, bimbingan konseling yang diterapkan cukup membantu dalam membantu anak-anak menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang mereka alami dengan mendekatkan mereka dengan guru. Tempat ini menawarkan program mentoring. Namun, hal ini tidak selalu terjadi; sebaliknya, konseling kelompok sering digunakan.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok sering kali disertakan dalam pemberian layanan pendampingan sosial personal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Peneliti MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus mengamati bahwa kegiatan konseling dilakukan dalam dua format: dalam kelompok dan mandiri. Apabila materi pelajaran bersifat umum dan tidak berkaitan dengan persoalan pribadi siswa, maka bimbingan diberikan secara berkelompok. Sebaliknya, apabila siswa mengemukakan suatu hal yang bersifat pribadi atau sangat sensitif, maka tata cara bimbingan dilakukan tersendiri di ruang bimbingan dan konseling yang telah ditentukan.

Menurut keterangan siswa yang bernama Melinda kelas VIII bahwa penerapan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut :

“Menurut saya, program konseling di sekolah ini sangat bagus. Misalnya, ketika saya ingin pindah sekolah, saya mendapat nasihat dan arahan tentang masalah yang saya alami; inilah tugas guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswanya. Guru yang memberikan nasihat melakukannya di kelas atau di waktu mereka sendiri. Kurikulum didukung oleh pembicaraan kelompok tentang kepribadian. Berbicang dengan teman tentang proses penyesuaian diri dan lingkungan sekitar merupakan contoh bimbingan sosial. Tujuan saya adalah agar pedoman ini tetap efektif dan berfungsi, dan siswa akan dapat mengaksesnya untuk panduan dan percakapan.”⁹⁹

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nufus Selaku Guru BK MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Senin 29 Januari 2024, Pukul 09.55 WIB.

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Melinda Selaku Siswa Aktif Kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Rabu 31 Januari 2024, Pukul 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah dilakukan secara terjadwal sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler pramuka dan disela-sela waktu belajar dikelas ketika ada guru yang berhalangan hadir. Bimbingan dilakukan dengan dua metode yaitu secara mandiri dan kelompok. Selain itu proses bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dibantu oleh pembina pramuka dan orang tua masing-masing peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta mampu berinteraksi dengan baik ketika berada di masyarakat.

2. **Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

a. **Faktor Pendukung dalam Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah dawe Kudus**

Program layanan bimbingan sosial pribadi sekolah memerlukan bantuan dari beberapa sumber agar dapat berhasil, baik sumber tersebut terkait dengan bangunan maupun aspek pendukung lainnya. Apabila seluruh pihak terkait baik sekolah, guru BK, pembina pramuka, siswa, dan pihak lain mendukung terselenggaranya layanan bimbingan sosial personal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan efektif.

Berikut faktor pendukung Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial melalui Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus :

1) Dukungan dari beberapa pihak

Dukungan sekolah khususnya kepala sekolah, yang memainkan peran penting di sekolah sangat penting bagi keberhasilan program layanan bimbingan sosial pribadi. Layanan bimbingan sosial pribadi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa kerjasama dan bantuan kepala sekolah.

Selain itu, dukungan dari guru bimbingan dan konseling serta pembina pramuka yang ikut andil dalam membantu peserta didik memperoleh pemahaman mengenai bimbingan pribadi sosial dan dapat mengembangkan potensi baik itu pribadi maupun sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Partisipasi peserta didik juga sangat membantu dalam kelancaran kegiatan bimbingan pribadi sosial misalnya keikutsertaan peserta didik dalam layanan bimbingan baik secara individu atau kelompok. Ibu Nufus selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut :

“Pihak madrasah sangat mendukung adanya penerapan layanan bimbingan pribadi sosial dan pihak sekolah sebisa mungkin memberikan fasilitas seperti ruang khusus untuk layanan bimbingan dan memberikan motivasi kepada kelas VII untuk ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana didalamnya terdapat banyak kegiatan yang melatih kita untuk membentuk kepribadian dan bersosialisasi dengan baik”¹⁰⁰

Sesuai dengan penjelasan Ibu Nufus selaku Guru Bimbingan dan Konseling, Pak Karmat sebagai Kepala Madrasah, menjelaskan tentang fasilitas yang tersedia :

“Kami akan melakukan segala daya kami untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh pemimpin pramuka dan guru bimbingan dan konseling, namun sumber daya keuangan juga berperan. Jadi, kita mulai dengan hal yang paling penting. Namun jika hal ini dapat dilakukan tanpa teknologi apa pun, cobalah untuk

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nufus Selaku Guru BK MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Senin 29 Januari 2024, Pukul 09.55 WIB.

menggantinya dengan media lain sebanyak yang Anda bisa”¹⁰¹

2) Fasilitas yang memadai

Pelaksanaan pendampingan sosial secara personal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka semakin dipermudah dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai. Sekolah menyediakan ruang bimbingan dan konseling dengan kursi dan meja untuk masing-masing konselor serta perlengkapan lainnya serta buku nasihat dan konseling. Selaku Kepala Madrasah, Pak Karmat menjelaskan bahwa :

“Kami akan melakukan segala daya kami untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh pemimpin pramuka dan guru bimbingan dan konseling, namun sumber daya keuangan juga berperan. Jadi, kita mulai dengan hal yang paling penting. Namun jika hal ini dapat dilakukan tanpa teknologi apa pun, cobalah untuk menggantinya dengan media lain sebanyak yang Anda bisa”¹⁰²

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Secara umum kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling di lembaga pendidikan berasal dari faktor internal dan eksternal. Permasalahan utama yang sering muncul adalah kurangnya dedikasi siswa dalam menaati dan menerapkan instruksi yang diberikan. Selain itu, kurangnya staf dan pendidik yang memiliki pelatihan yang diperlukan untuk melakukan konseling disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia. Meskipun demikian, implementasi bimbingan konseling juga menjadi tantangan karena kurangnya fasilitas.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Karmat Selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB.

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Bapak Karmat Selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB.

MTs NU Ibtidaul Falah secara konsisten berupaya meningkatkan program bimbingan dan konseling melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, khususnya pada bidang bimbingan pribadi sosial. Meskipun demikian, peneliti percaya bahwa untuk meningkatkan proses konseling di masa depan, beberapa faktor unik harus dipertimbangkan.

Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan Ibu Nufus selaku guru BK MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, tantangan yang dihadapi dalam program layanan bimbingan sosial personal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah :

“Setiap interaksi yang dilakukan seseorang dengan orang lain di sekitarnya difasilitasi oleh kepribadiannya, termasuk kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Ya, pada saat belajar dan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menggunakan teknik kelompok, guru bimbingan dan konseling memang melakukan bimbingan sosial secara individu. Pemimpin pramuka juga membantu dalam memberikan bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar teman agar tidak terjadi hal-hal negatif seperti bullying di lingkungan sekolah. Tantangan kami, menurut saya, berasal dari kurangnya mentor dan konselor serta latar belakang pendidikan yang tidak sesuai.”¹⁰³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hambatan yang dirasakan MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah latar belakang pendidikan konselor itu sendiri dan jumlah guru BK yang kurang memadai.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hambatan yang dirasakan MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dalam melaksanakan layanan bimbingan sosial personal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nufus Selaku Guru BK MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Senin 29 Januari 2024, Pukul 09.55 WIB.

latar belakang pendidikan konselor itu sendiri dan jumlah mereka yang sedikit.

Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 876 orang, berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus; Hal ini belum optimal mengingat banyaknya guru bimbingan dan konseling yang tersedia. Hal ini sebanding dengan ketika hanya ada satu ketua pramuka yang mengawasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Senada dengan pernyataan sebelumnya, Kepala Sekolah juga melakukan pengamatan yang sama, yang menyatakan bahwa Pak Karmat merasa bahwa tidak adanya jam pelajaran khusus dan tidak tersedianya guru bimbingan dan konseling menjadi kendala utama dalam melaksanakan layanan bimbingan sosial personal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil wawancara peneliti dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Nasihat atau bimbingan yang ditujukan untuk meningkatkan kepribadian seseorang guna meningkatkan sosialisasi dan interaksi dengan orang lain dikenal dengan bimbingan kepribadian. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan yang membantu membentuk kepribadian seseorang dalam situasi sosial, mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sifat-sifat lainnya. Meskipun layanan bimbingan kadang-kadang diberikan pada waktu senggang atau ketika guru berhalangan hadir, saat ini tidak ada jam tertentu bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengunjungi kelas. Kekurangan kami adalah kurangnya konselor dan spesialis bimbingan, serta tidak adanya jam kerja khusus instruktur konseling dan bimbingan.”¹⁰⁴

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di asumsikan bahwa hambatan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah selain keterbatasan jam khusus BK juga keterbatasan jumlah guru BK. Saat ini pihak madrasah

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Karmat Selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB.

rencana juga akan mengunsahkan untuk diadakan jam khusus BK satu minggu sekali.

Berikut tantangan yang dihadapi dalam memberikan layanan bimbingan sosial personal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, menurut Ibu Nufus selaku guru bimbingan dan konseling :

“Sejauh pengetahuan saya, konseling dan bimbingan sangat penting. Mengapa? Sebab tujuan dari konseling ini adalah untuk menumbuhkan saling mengingatkan melalui pengajaran guru dan siswa bagaimana berkomunikasi satu sama lain. Saling memberi tahu tentang masalah apa pun. Merupakan tanggung jawab setiap instruktur di tempat ini untuk campur tangan dan menasihati siswa ketika mereka berperilaku tidak biasa. Meskipun kita semua bekerja sama untuk memberikan nasehat kepada anak-anak di sini, guru bimbingan dan konseling sebenarnya yang berwenang dalam hal ini. Setiap sekolah bisa saja mempunyai permasalahan yang sama, hal ini dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan karakteristik anak dalam bergaul dan beradaptasi. Perkembangan kepribadian anak yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi penghambat terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Untuk membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, saya menyarankan agar guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan baik dengan pimpinan pramuka dalam konseling kedepannya”¹⁰⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa ada dua faktor yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kurangnya kesadaran untuk menerapkan nasehat guru bimbingan dan konseling dalam praktek yang menjadi penghambat proses bimbingan pribadi sosial di MTs NU Ibtidaul Falah yang diberikan di sekolah. Pengetahuan ini sangat penting dan berperan penting dalam mengembangkan kepribadian

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nufus Selaku Guru BK MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Senin 29 Januari 2024, Pukul 09.55 WIB.

positif serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Ketidakmampuan orang tua dalam mengawasi anaknya dengan baik selama berada di rumah membuat layanan bimbingan sosial pribadi yang diberikan oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus di bawah standar. Pendidikan merupakan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan orang tua sehingga materi yang diberikan di kelas tidak dapat digunakan saat anak berada di rumah. Proses pendidikan atau layanan nasehat tidak akan berfungsi maksimal jika salah satunya membosankan.

Menurut Bapak Dhani sebagai Pembina Pramuka hambatan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah adalah sebagai berikut :

“Dengan bantuan siswa, bimbingan konseling yang telah diterapkan sejauh ini cukup berhasil, mendekatkan siswa dan guru saat mereka mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Di sini terdapat program layanan bimbingan, namun sebagian besar dilaksanakan di kelas melalui metode kelompok dibandingkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelayanan bimbingan ini dimajukan melalui pembicaraan tentang bagaimana mengembangkan rasa percaya diri, bergaul dengan teman, menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan lain sebagainya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan instruktur di rumah sangat penting agar terapi ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pengawasan anak.”¹⁰⁶

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa itu sendiri dan kerjasama yang efektif antara guru bimbingan dan konseling, pelatih pramuka, dan orang tua siswa di lingkungannya masing-masing menjadi hambatan utama dalam memberikan bimbingan sosial pribadi kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dhani Selaku Pembina Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Senin 29 Januari 2024, Pukul 09.10 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa hambatan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah 1) kurang aktifnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kurang mengamalkan bimbingan yang telah diberikan, 2) kurangnya perhatian orang tua, 3) terbatasnya jumlah guru BK, dan 4) tidak adanya jam pelajaran khusus BK.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah

Pengembangan kemandirian belajar merupakan aspek terpenting dalam bimbingan pribadi sosial bagi siswa. Kegiatan belajar yang terutama dimotivasi oleh kemauan, keputusan, dan tanggung jawab individu terhadap pendidikannya sendiri disebut dengan belajar mandiri. Landasan konsep kemandirian dalam belajar adalah gagasan bahwa seseorang hanya dapat memperoleh hasil belajar mulai dari pengembangan kemampuan dan penalaran hingga pembentukan sikap dan penemuan diri jika mereka melalui proses mengalaminya secara langsung¹⁰⁷.

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa tanggung jawab utama guru adalah mengatur dan mengatur “situasi belajar mandiri” sedemikian rupa sehingga hasil yang diperoleh siswa benar-benar sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan guru. Pemahaman siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri tercermin dari kemandiriannya di kelas.

Berdasarkan keterangan terdahulu bahwa layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada peserta didik yang terkait masalah-masalah kepribadian atau akhlakul karimah dan sosial kemasyarakatan yang difokuskan kepada bagaimana siswa berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya dengan belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹⁰⁷ Ayu Batubara Yusmaini, “Konseling Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)* 4, no. 1 (2022): 1–9.

pramuka. Adapun metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan cara metode berkelompok atau dengan cara memberikan bimbingan secara terstruktur dan berkelompok.

Hasil di atas menunjuk pada dua hal sekaligus. Pertama, mereka menunjukkan bagaimana pemimpin pramuka dan konselor memandang nilai kegiatan ekstrakurikuler dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial. Kedua adalah seberapa sesuai tanggapan informan tentang bimbingan sosial pribadi dengan layanan yang diberikan oleh bimbingan sosial pribadi, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori bab dua.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus sebelumnya memahami bahwa siswa mendapat layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelayanan tersebut meliputi pemberian bimbingan guru bimbingan dan konseling mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan moralitas, nilai-nilai sosial, dan masalah kepribadian, baik dengan metode mandiri maupun kelompok.

Teori Winkel menyatakan bahwa konseling pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu orang dalam mengatasi kondisi batinnya yang berkaitan dengan spiritualitas, perawatan diri, menghabiskan waktu, dan membentuk hubungan sosial dalam berbagai setting atau situasi sosial. Pembinaan sosial dan pribadi sangat penting untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa¹⁰⁸.

Penerapan layanan bimbingan pribadi sosial di MTs NU Ibtidaul Falah biasanya membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka. Tidak mungkin memisahkan penyebab tantangan pembelajaran dari proses mengatasinya. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan pembelajaran, penting untuk mencari penyebab utama serta penyebab pendukungnya. Pengawas perlu menyadari hal ini ketika membantu siswa dengan kekhawatiran mereka.

Melakukan upaya bersama untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu cara untuk mendukung anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya mereka yang mengalami kesulitan dalam kepribadian dan adaptasi lingkungan. Dalam upaya membantu

¹⁰⁸ W.S. Winkel, *"Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan,"* 2021, hal 118.

peserta didik agar terhindar atau melepaskan diri dari segala kesulitan (masalah), baik yang berupa gangguan emosi, kurang minat, konflik batin, kurang percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, kurang disiplin, gangguan jiwa dan raga, hal-hal tersebut dengan latar belakang kehidupan sosial, dan sebagainya, ekstrakurikuler pramuka menawarkan sejumlah kegiatan yang diawasi langsung oleh ketua pramuka¹⁰⁹.

Membuat keputusan yang bijaksana mengenai metode dan strategi layanan sangat penting untuk menjadi instruktur yang kreatif, terampil, dan menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan layanan nasihat dan konseling yang ramah dan menyenangkan. Metode, strategi, dan prosedur yang digunakan pendidik dalam memberikan suatu layanan mungkin berbeda dengan yang digunakan dalam pembelajaran lainnya¹¹⁰.

Layanan bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu menyelesaikan masalah kepribadian dan sosial seseorang. Dengan layanan bimbingan pribadi sosial seorang peserta didik dapat membentuk kepribadian yang baik dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta banyak nilai baik yang didapatkan setelah mendapatkan layanan bimbingan pribadi sosial¹¹¹.

Dalam rangka menerapkan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka diperlukan strategi yang sesuai dengan layanan dan kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga nantinya tujuan layanan bimbingan pribadi sosial dapat tercapai dengan optimal. Berikut tujuan dari bimbingan pribadi sosial tersebut adalah untuk membantu peserta didik agar :

- a. Mampu mengamalkan keutamaan kesetiaan dan keimanan kepada Tuhan dalam segala bidang kehidupan, termasuk hubungan dengan teman sebaya, keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan masyarakat luas

¹⁰⁹ Yuliani and Banjarnahor, *"Metode Penelitian Pengembangan (Rnd) Dalam Bimbingan Dan Konseling"*, 2021, hal 49.

¹¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *"Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)"*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta," 2013, hlm 187.

¹¹¹ Rima Faiqotul Affa and Nurus Sa'adah, *"Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Prilaku Positif Siswa,"* Cons-Iedu, 2021.

- b. Memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri, khususnya yang berkaitan dengan bakat, minat, dan watak, serta gagasan bahwa hidup tidak selalu menyenangkan
- c. Memiliki pandangan positif dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain dan diri sendiri, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat.
- d. Memiliki rasa akuntabilitas yang ditunjukkan oleh dedikasi mereka terhadap tugas atau komitmen mereka
- e. Memiliki keterampilan sosial, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka mengembangkan ikatan persahabatan baik dengan sesama
- f. Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.¹¹²

Demikian, tujuan pemberian layanan bimbingan pribadi sosial melalui ekstrakurikuler pramuka sepulang sekolah sejalan dengan prinsip dan tujuan teori bimbingan sosial pribadi. Di MTs NU Ibtidaul Falah, tujuan bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa mengembangkan identitas sosial dan pribadinya dengan membantu mereka memahami siapa diri mereka dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Layanan bimbingan sosial pribadi yang telah diberikan kepada siswa khususnya kelas VII menunjukkan bagaimana guru bimbingan dan konseling telah menerapkan bimbingan sosial pribadi untuk mencapai tujuan tersebut. Layanan ini meliputi:

- a. Layanan orientasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan orientasi dengan kategori cukup baik, yang menunjukkan bahwa mereka telah melakukan tugasnya dengan baik dalam memberikan layanan orientasi kepada siswa. Berbagai macam layanan orientasi telah dijelaskan sebagai berikut oleh guru bimbingan dan konseling: Konselor bimbingan menawarkan jenis konseling untuk membantu siswa dalam mengenali keterampilan, minat, tujuan, dan kemampuan mereka serta dalam upaya mereka untuk

¹¹² Lina Prastia Subekti, Yuline M Pd, and Indri Astuti, “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMP Negeri 3 Pontianak,” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 11 (2019): 1–8.

mengatasi perbedaan sosial dan pribadi. tantangan. di lingkungan sekitar, di sekolah, dan di rumah.

Konselor bimbingan juga memberikan penjelasan mengenai layanan orientasi dengan mengacu pada sarana ibadah, pendampingan keagamaan, dan hasil belajar siswa. Berkat arahan dan bantuan guru, organisasi kesiswaan mampu tumbuh subur di sekolah.

b. Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu

Guru BK telah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan peserta bimbingan kelas VII yang berjumlah 10 siswa dari berbagai kelas, berdasarkan temuan wawancara. Metode *brainstorming*, yang memungkinkan setiap anggota untuk bebas menyuarakan pendapatnya, merupakan teknik bimbingan kelompok yang sering digunakan. Bimbingan kelompok biasanya dilaksanakan pada jam sekolah di luar kelas.

Sementara itu, guru bimbingan dan konseling kerap memberikan konseling individual. Mengenai masalah sosial yang mempengaruhi anak secara individu, jarang sekali siswa yang sendirian mengungkapkan masalah seperti rendahnya harga diri, kesulitan menyesuaikan diri dengan sekolah, dan lain sebagainya. Guru bimbingan dan konseling telah mengamati bahwa variabel keluarga dan masyarakat biasanya merupakan akar penyebab masalah pribadi dan sosial siswa. Siswa dengan demikian berjuang untuk mengembangkan potensi diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa program layanan bimbingan pribadi sosial yang ditawarkan oleh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sosial dan pribadi siswa. Siswa dapat memperoleh ilmu kemandirian, kepemimpinan, kerjasama, dan cita-cita sosial melalui kegiatan Pramuka. Siswa juga dapat memperoleh manfaat dari bimbingan sosial individual untuk membantu mereka mengatasi tantangan sosial dan pribadi. Oleh karena itu, memberikan layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa melalui

Kepanduan dapat membantu mereka mengembangkan karakter moral dan keterampilan sosial¹¹³.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tertentu, seperti upacara sehari-hari dan pemanggilan setiap kali ekstrakurikuler dibuka, latihan berbaris, permainan dalam setiap latihan pramuka, kegiatan menyatu dengan alam, berkemah, penjelajahan malam, survival, dan lain sebagainya, dapat menjadi jembatan antara Siswa MTs NU Ibtidaul Falah dan penyelesaian permasalahan pribadi dan sosialnya. Nilai-nilai kompetensi sikap, kemampuan, disiplin, percaya diri, adaptasi lingkungan, sosialisasi teman, dan pengalaman lainnya akan dihasilkan dari seluruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritualitas keagamaan. Hal ini menyoroti kesamaan antara tujuan pendidikan dan layanan bimbingan sosial pribadi. kemampuan yang diperlukan oleh diri sendiri dan masyarakat, meliputi kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. negara dan negara bagian¹¹⁴.

Metode pemberian layanan bimbingan pribadi sosial di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah memaksimalkan layanan untuk membantu pertumbuhan sosial siswa. Selain itu, metode pemberian layanan bimbingan pribadi sosial melalui ekstrakurikuler pramuka di luar jam kerja dimodifikasi sesuai dengan kegiatan dan sumber daya tambahan yang tercakup dalam setiap pertemuan. Siswa menerima layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membantu mereka menghadapi masalah pribadi dan sosial secara mandiri, beradaptasi, memilih kelompok sosial, memilih kegiatan sosial reaktif yang bermanfaat, dan bekerja secara mandiri untuk memecahkan masalah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya sebagai pramuka menimbulkan masalah psikologis dan sosial baginya.

¹¹³ Nova, "Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Air Gegas Bangka ", 2023.

¹¹⁴ Witono, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," Progres Pendidikan, 2020.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

1) Dukungan dari beberapa pihak

Partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, pembina pramuka, siswa, dan orang tua, dapat meningkatkan efektivitas kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya yang melibatkan pemberian bimbingan melalui ekstrakurikuler pramuka. kerjasama dan keberhasilan dalam kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya dalam bimbingan pribadi sosial tatap muka melalui ekstrakurikuler pramuka. Sekolah mendukung penggunaan bimbingan pribadi sosial dengan menawarkan layanan bimbingan pribadi sosial dan dengan mendanai kegiatan pramuka baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dukungan yang efisien dari layanan bimbingan sosial pribadi sangat bergantung pada kerja sama kepala sekolah, yang bertindak sebagai pemimpin lembaga. Tanggung jawab kepala sekolah antara lain menyediakan administrasi, sarana dan prasarana, mengorganisir proyek pelayanan, melakukan kegiatan kolaboratif, dan mengarahkan serta mengawasi kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah.¹¹⁵

American School Counselor Association atau ASCA menyatakan bahwa konselor sekolah diharapkan memimpin dalam mengawasi program. Mereka harus bekerja sama dengan sejumlah pihak sekolah terkait, orang tua, sumber daya masyarakat, administrator, dan siswa. Oleh karena itu, konselor

¹¹⁵ Said Nurdin Makhfirah, Syaiful Bahri, M. Husen, “Upaya Guru Bk Untuk Memperoleh Dukungan Kepala Sekolah,” September 2016 : 1–6.

sekolah perlu secara aktif mencari bantuan kepala sekolah dan guru.¹¹⁶

2) Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah akan menunjang terselenggaranya bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam bidang bimbingan pribadi dan sosial. Sekolah menyediakan berbagai macam fasilitas, seperti ruang bimbingan dan konseling, meja dan kursi bagi pengajar dan siswa yang menerima konseling individu dan kelompok, buku bimbingan dan konseling bagi guru yang menerima bimbingan, dan lain sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial yaitu :

- a) Guru BK memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan dalam bimbingan dan konseling
 - b) Guru BK dalam pekerjaan sebaiknya disesuaikan dengan pendidikan yang memadai serta bidang yang ditekuninya sehingga seorang guru BK dapat melakukan tugasnya sesuai dengan harapan yang diinginkan, yaitu membantu peserta didik untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan sosial.
- b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Bimbingan Pribadi Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus
- 1) Kurangnya aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Program bimbingan pribadi sosial pada umumnya telah dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sebaik-baiknya. Namun masih ada sebagian siswa yang kurang mengaplikasikan materi pembelajaran dan tidak mengetahui adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini menghadirkan tantangan dalam penyampaian layanan bimbingan pribadi sosial. Jika Anda tidak mengikuti instruksinya,

¹¹⁶ Putranti, Fithroni & Kusumaningtiyas, *"Upaya Guru BK Untuk Memperoleh Dukungan Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling,"* 2020.

itu hanya akan menjadi percakapan saja. Setiap teori diketahui; oleh karena itu, dalam dunia yang ideal, hal ini akan dipraktikkan untuk memverifikasi akurat atau tidaknya. Seseorang akan mampu mengevaluasi kemandirian dan tingkat fungsional suatu teori yang diakui setidaknya dengan mempraktikkannya.

Penerapan materi bimbingan pribadi sosial secara efektif sangat bergantung pada tingkat keseriusan dan kemauan seseorang untuk menggunakannya. Kesungguhan ini dipandang dalam psikologi sebagai motivator yang akan mendorong seseorang untuk mengikuti instruksi secara sukarela. Penyampaian kegiatan pramuka dan materi bimbingan tidak akan ada hasilnya jika tidak dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini, komitmen siswa untuk menggunakan materi bimbingan sosial mereka sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting untuk mencapai tujuan layanan bimbingan yang diantisipasi.

Dalam islam, konsep pelaksanaan amal ibadah sesungguhnya didasari oleh motivasi dan keseriusan niat yang ikhlas dalam mengerjakan sesuatu. Karena itu pula dalam islam syarat diterimanya amal ibadah harus didasari dengan kesungguhan yang artinya sesuai dengan tuntunan syariat dan saat yang sama juga harus ikhlas dalam melaksanakannya. Dalam Hadist Rasul SAW. Bersabda yang artinya :

“Sesungguhnya setiap amal tergantung kepada niat dan seseorang akan memperoleh apa yang ia niatkan. Barang siapa yang berhijrah karena allah dan rasulnya maka hijrahnya itu untuk allah dan rasulnya, dan barang siapa yang berhijrah karena urusan dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya maka hijrahnya itu adalah untuk yang dia niatkan.”¹¹⁷

¹¹⁷ Ahmad Hanafi, “Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist Innamal A'malu Bin Niyat (Studi Elaborasi Melalui Kajian Heurmenetik, Kritik Sanad Dan Semiotik),” Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam 5, no. 2 (2020): 54,

Sekali lagi peneliti ingin menekankan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah program termasuk layanan bimbingan pribadi sosial adalah keseriusan seorang konseli dalam melaksanakan apa yang telah disampaikan konselor. Demikian keikhlasan seseorang dalam melaksanakan sesuatu memang sangat berpengaruh terhadap segala sesuatu.

Secara umum dalam konteks konseling dikenal dengan istilah asas kesukarelaan bagi seorang konseli untuk dapat mengamalkan pesan-pesan yang telah disampaikan oleh konselor kepadanya. Pada saat yang sama nasehat-nasehat tersebut juga diindahkan dengan wujud pelaksanaan secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses konseling harus berlangsung atas dasar kesungguhan dan kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor. Konseli diharapkan secara sukarela dan tanpa ragu-ragu atau tidak merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan seluruh fakta dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya kepada konselor. Tetapi perlu disadari bahwa hal ini dapat terwujud jika konseli mau mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh konselor terkait penyelesaian masalahnya¹¹⁸.

2) Kurangnya perhatian orang tua

Permasalahan kedua yang terjadi pada pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya sehingga materi bimbingan madrasah tidak mungkin diterapkan di rumah maupun di masyarakat.

Perkembangan kualitas kepribadian anak sebagian besar merupakan tanggung jawab orang tua. Hal ini bertujuan agar para orang tua mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai permasalahan yang menimpa anak-anaknya saat ini dan di masa depan. Bukan sekedar pemahaman, tapi

¹¹⁸ Ermalianti and Ramadan, "Penguatan Kompetensi Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 20, no. 2 (2022): 81–92,

juga mampu memilih sikap yang masuk akal sambil menempatkan diri pada posisi anak-anak dan memberikan jawaban terhebat yang membuat hidup lebih nyaman bagi mereka. Untuk mengembangkan dan membangkitkan kepribadian yang memenuhi harapannya, orang tua harus berupaya melakukan sesuatu yang serupa dengan bagaimana mereka bertindak sebagai orang tua. Apapun yang harus dilakukan untuk mengetahui kapasitas orang tua dalam melakukan konseling dan bagaimana mereka berusaha menjadi konselor yang baik di hadapan anak-anaknya.

Orang tua adalah tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar hidupnya dan tempat mereka menerima pendidikan dan arahan awal, maka orang tua adalah orang pertama dalam kehidupan anak mereka yang memberikan motivasi dan nasihat belajar. Karena nasehat sangat penting dalam kegiatan belajar, maka orang tua yang baik harus mampu memberikan banyak nasihat kepada anaknya. Anak-anak sangat membutuhkan dukungan orang tua, termasuk dukungan fisik, sosial, dan psikologis yang kuat untuk mempertahankan semangat belajar dan berprestasi¹¹⁹.

Bentuk bimbingan pribadi sosial tersebut dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara mendampingi anak pada saat belajar, mengingatkan tugas anak, memeriksa hasil belajar yang diperoleh anak, memberikan suasana belajar yang nyaman, mengarahkan anak, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, dan memberikan penghargaan kepada anak sehingga hasil belajar yang dicapai anak optimal.

Dukungan orang tua perlu ditingkatkan, dan hal ini memerlukan upaya berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dalam tumbuh kembang belajar anak di rumah dan di sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan bimbingan belajar anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kasih sayang, dukungan, dan pengertian

¹¹⁹ Rokhman, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah," Jurnal Berkala Epidemiologi 5, no. 1 (2020): 90–96,

kepada anak-anak mereka untuk membantu mereka mengatasi tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi, terutama jika mereka sedang merasa sedih. Dukungan orang tua yang memberikan motivasi ekstrinsik dimaksudkan untuk memfasilitasi konversi motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik dalam keadaan tertentu.

Ciri-ciri kepribadian anak sebagian besar dibentuk dan dikembangkan oleh orang tuanya. Diyakini bahwa dengan menggunakan berbagai pendekatan yang disebutkan di atas, orang tua akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai permasalahan yang berpotensi mempengaruhi anak-anak mereka di masa depan dan juga saat ini. Tidak hanya penting untuk memahaminya, tetapi juga penting untuk mampu menerapkan pola pikir yang masuk akal ketika menempatkan diri pada posisi anak muda dan menawarkan solusi terbaik untuk membuat hidup mereka lebih nyaman¹²⁰.

3) Terbatasnya jumlah guru BK

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya guru bimbingan dan konseling di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Guru BK hanya berjumlah 6 orang, terbatas pada temuan peneliti, sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, dengan jumlah siswa sebanyak 876 orang.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, jika dicermati tugas guru bimbingan dan konseling yang mengajar 24 jam dalam seminggu, terlihat bahwa dengan asumsi rata-rata seorang konselor dapat menyelesaikan 2 jam pengajaran maka terdapat 12 kegiatan konseling yang selesai. baik di

¹²⁰ Prio Utomo, Fiki Prayogi, and Reza Pahlevi, “Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak,” *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 (2022): 35.

dalam maupun di luar kelas¹²¹. Lebih lanjut, karena jumlah guru pembimbing tidak sesuai dengan rasio 6:876, maka guru pembimbing bisa saja mengalami kelebihan beban.

Oleh karena itu, menyelesaikan lebih dari 12 tugas konseling dalam satu minggu adalah hal yang layak dilakukan. Oleh karena itu, program yang bersifat tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian akan diutamakan. Untuk memudahkan dalam mengarahkan kegiatan konseling yang akan dilakukan nantinya, Anda dapat memperhatikan tindakan konseling yang akan dilakukan dengan cara ini, dimulai dari yang paling mendasar dan diakhiri dengan yang paling rumit.

Konselor wajib untuk mendampingi 876 siswa yang terdaftar dalam program yang sama dan bekerja 24 jam seminggu untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa akan layanan konseling sosial individual dan komprehensif. Dua jam pengajaran di kelas sebelum kelas dimulai, serta terbatasnya waktu untuk aktivitas media sosial di kelas, tidak dapat menjamin bahwa kebutuhan media sosial siswa akan terpenuhi. Namun, alasan pendekatan konseling yang optimal adalah untuk memenuhi setiap kebutuhan konseling pasien didik yang terkena dampak. Oleh karena itu, diperlukan jumlah konseli yang ideal atau bahkan jumlah konselor yang ideal. Alhasil, aktivitas di dalam dan di luar kelas diprioritaskan dalam penanganan media sosial swasta.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, layanan bimbingan pribadi sosial melalui ekstrakurikuler pramuka MTs NU Ibtidaul Falah saat ini belum berjalan dengan baik. Seharusnya ada sembilan guru bimbingan konseling karena itulah jumlah siswa saat ini sebanyak 876 siswa.

4) Tidak Adanya Jam Pelajaran Khusus BK

Hasil wawancara pengajar mengenai bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa siswa hanya

¹²¹ Kusen, Hidayat and Fathurrochman "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan, 3 (2)., 2019.

diberikan akses terhadap layanan tersebut pada waktu senggang. Dampaknya adalah waktu penyampaian layanan yang kurang ideal. Instruktur bimbingan dan konseling menegaskan bahwa program mereka, yang mencakup konseling individu dan kelompok, tidak terbatas pada kegiatan yang berlangsung di luar kelas. Meskipun demikian, ini juga penting di dalam kelas. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan guru bimbingan dan konseling pada jam pelajaran¹²².

Instruktur bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional yang bertugas membantu siswa mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangannya secara maksimal, termasuk kemandirian belajar, dalam rangka penyelenggaraan sekolah. Merupakan tanggung jawab seorang instruktur bimbingan dan konseling untuk berkomunikasi dan memberikan nasihat kepada siswa yang memerlukannya untuk membantu mereka menjadi sadar diri dan mencapai potensi penuh mereka¹²³.

Salah satu cara MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menetapkan jam masuk guru bimbingan dan konseling ke dalam kelas. Selain mengajar, guru ditugasi tanggung jawab moral untuk memantau perilaku siswa. Selain itu, memberikan hak untuk menghukum dan memperingatkan siswa yang tidak menaati peraturan dan ketentuan.

Demikian pula cara pemimpin pramuka berperilaku selama kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dampak yang signifikan terhadap seberapa baik anak mengembangkan potensi pribadinya. Pemimpin kelompok pramuka juga harus lebih fokus pada siswanya dan kegiatan yang melibatkan anak-anak di bawah pengawasannya. Peran tokoh pramuka dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter dan pengembangan diri

¹²² Ramadhan, *"Evaluasi Program Bk Dan Pelaksanaannya Di Smpn 5 Padang Panjang Yang Tidak Memiliki Jam Tetap Bk"*, 2020.

¹²³ Sugadman, *"Profesionalisme Guru Bk Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Pringsewu"*, 2023.

baik dalam ranah pribadi maupun sosial, membina lingkungan yang ramah bagi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan mengelola kegiatan secara efektif untuk memastikan terciptanya kegiatan yang bermanfaat dan, di samping itu, tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tercapai.

